

Pelatihan Pembuatan Sabun Kertas Untuk Meningkatkan Kesadaran Sanitasi Di PCA Bukit Duri, Jakarta Selatan

Sofia Fatmawati*, Tahyatul Bariroh, Rindita

Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka Jakarta

*e-mail: sofia.fatmawati@uhamka.ac.id

Abstrak

Sanitasi lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit yang disebabkan infeksi mikroorganisme yang hidup di lingkungan dengan sanitasi yang kurang baik, seperti diare, tipes, atau iritasi pada kulit. Mitra yang kami ajak kolaborasi terhadap kegiatan ini adalah Pengurus Cabang Aisyiyah (PCA) Bukit Duri, Jakarta Selatan. PCA ini terletak di lingkungan yang padat penduduk dan terbelang dekat dengan wilayah yang sanitasinya kurang baik karena terdapat kali/saluran air yang berbau, dekat dengan pangkalan angkutan umum yang masih banyak sampah dan berbau. Tujuan kegiatan ini adalah menyampaikan tentang pentingnya sanitasi lingkungan yang baik, kesadaran cuci tangan pakai sabun (CTPS), salah satunya menggunakan sabun kertas sebagai salah satu produk aromaterapi yang akan kami buat agar lebih menarik, praktis, bisa dibawa kemana-mana, mudah disimpan sehingga tidak segan mencuci tangan dengan sabun. Mitra juga mengatakan belum ada yang melakukan kegiatan yang serupa sebelumnya di wilayah mereka. Kegiatan ini didukung adanya *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan hasil *post-test* lebih tinggi di semua soal yang diberikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hasil tersebut menandakan bahwa bertambahnya wawasan mitra terhadap pengetahuan sanitasi dan pembuatans abun kertas yang kami berikan. Kegiatan ini juga telah dipublikasikan melalui media massa *online* yaitu pada situs kabar pendidikan dan video pelaksanaan yang sudah diunggah dalam kanal youtube.

Kata kunci : CTPS, PCA Bukit Duri, sabun kertas, sanitasi

Abstract

Crowded environments tend to have poor environmental sanitation, due to limited facilities, lack of knowledge and awareness of local communities regarding clean and healthy living behavior. Poor environmental sanitation can cause various diseases caused by infection with microorganisms that live in poor sanitation environments, such as diarrhea, typhoid, or skin irritation. Hands are bodypart that are heavily polluted and are widely used to carry out daily activities such as eating, picking up things, shaking hands, and touching objects that are easily contaminated by microorganisms such as cellphones, laptops, or other public facilities. The partners we collaborate with for this activity are the Aisyiyah Branch Management (PCA) Bukit Duri, South Jakarta. This PCA is located in a densely populated area and is considered close to an area where sanitation is not good because there are smelly rivers/waterways, close to public transportation bases where there is still a lot of rubbish and smells. One of the activities is to convey the importance of good environmental sanitation, awareness of washing hands with soap (CTPS), one of which is using paper soap which we will make to make it more attractive, practical, can be carried everywhere, easy to store so that you don't hesitate to wash your hands with it. soap. Mitra also said that no one had carried out similar activities before in their area. This activity is supported by a pre-test and post-test which shows that the post-test results are higher in all the questions given compared to the pre-test results. This activity has been published through online mass media, namely on educational news sites and implementation videos which have been uploaded to the YouTube channel.

Keywords : hand washed, PCA Bukit Duri, paper soap, sanitation

1. PENDAHULUAN

Daerah padat penduduk biasanya memiliki masalah kesehatan ataupun pencemaran lingkungan. Hal ini karena perkembangan tempat tinggal yang tidak memenuhi standar [1]. Sanitasi lingkungan sangat bergantung pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Lingkungan yang padat cenderung memiliki sanitasi lingkungan yang kurang baik, dikarenakan terbatasnya fasilitas, kurangnya pengetahuan serta kesadaran masyarakat sekitar terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Sanitasi lingkungan yang kurang baik dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit, salah satunya adalah penyakit yang disebabkan infeksi mikroorganisme yang hidup di lingkungan dengan sanitasi yang kurang baik, seperti diare dan disentri, tipus, kecacingan, atau iritasi pada kulit. Kebanyakan penyakit ini masuk melalui saluran pencernaan dan diakibatkan tangan yang tidak bersih ataupun makanan yang terkontaminasi parasite [2], [3].



Gambar 1. Mitra Pengabdian Masyarakat PCA Bukit Duri.

Tangan merupakan organ yang banyak tercemar dan banyak digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti untuk makan, mengambil sesuatu, berjabat tangan, dan menyentuh benda-benda yang mudah terkontaminasi mikroorganisme seperti *handphone*, laptop, atau fasilitas umum lainnya [4]. Cuci tangan sebelum makan dan minum merupakan salah satu PHBS yang penting untuk dilakukan. Kesadaran masyarakat untuk cuci tangan masih berkisar 17% [5], dan cuci tangan menggunakan sabun berkisar 26% [6]. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya

mencuci tangan dengan sabun untuk menghindari penyakit akibat infeksi mikroorganisme melalui tangan dan oral [7]. Saat banjir melanda daerah Bukit Duri, banyak balita yang terserang diare hingga harus dilarikan ke rumah sakit [8]. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan adalah menyampaikan ipteks terkait usaha meningkatkan kesadaran sanitasi lingkungan salah satunya adalah mencuci tangan dengan sabun.



Gambar 2. Daerah Bukit Duri Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta.

Mitra yang akan kami ajak kolaborasi terhadap kegiatan ini adalah Pengurus Cabang Aisyiyah (PCA) Bukit Duri, Jakarta Selatan. PCA ini terletak di lingkungan yang padat penduduk dan terbilang dekat dengan wilayah yang sanitasinya kurang baik karena terdapat kali/saluran air yang berbau, dekat dengan pangkalan angkutan umum yang masih banyak sampah dan berbau. Salah satu kegiatannya adalah menyampaikan tentang pentingnya sanitasi lingkungan yang baik, kesadaran cuci tangan dengan sabun, salah satunya menggunakan sabun kertas yang akan kami buat agar lebih menarik, praktis, bisa dibawa kemana-mana, mudah disimpan sehingga tidak segan mencuci tangan dengan sabun. Mitra juga mengatakan belum ada yang melakukan kegiatan yang serupa sebelumnya di wilayah mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mitra mengenai sanitasi dan kebersihan lingkungan yang baik maka solusi yang ditawarkan adalah melalui edukasi mengenai jenis penyakit infeksi yang dapat timbul akibat sanitasi yang buruk. Peserta juga diberikan pelatihan pembuatan sabun kertas yang praktis sebagai produk aromaterapi dan dapat digunakan kapan saja dan

di mana saja. Pemberian ilmu dan ketrampilan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di lingkungan Bukit Duri.

2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan adalah :

- 1) Identifikasi dan perumusan masalah Bersama mitra : Tim PKM menghubungi calon mitra untuk bergabung dan pelaksanaan program, melakukan survei dan observasi ke lokasi mitra
- 2) Mitra menanda tangani surat pernyataan bahwa bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan program PKM.
- 3) Membuat proposal usulan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).
- 4) Penyiapan materi/instrumen kegiatan: menyiapkan ppt mengenai edukasi penyakit infeksi mikroorganisme, CTPS, dan pembuatan sabun kertas.
- 5) Pelaksanaan *pre-test* (berisi tentang beberapa istilah yang sering digunakan dalam sanitasi lingkungan serta pengertian dan komposisi sabun kertas)
- 6) Percobaan pembuatan sabun kertas
- 7) Pelaksanaan *post-test* (berisi sama seperti *pre-test* namun dengan penambahan kolom kritik, saran dan manfaat acara pengabdian)
- 8) Evaluasi kegiatan



Gambar 3. Metode Pelaksanaan



Gambar 4. Cara Pembuatan Sabun Kertas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses survey lapangan dan persiapan dengan mitra dilakukan selama 2 minggu. Proses survey lapangan bertujuan untuk dapat merancang materi yang lebih baik dan cocok dengan target masyarakat yang akan diberikan edukasi dan pelatihan. Edukasi hidup bersih sebenarnya sudah umum dilakukan oleh beberapa pihak seperti Kementrian Kesehatan [9], Pemerintah Daerah (Pemda) [10], Organisasi Masyarakat dan KKN mahasiswa [11]–[13].

Penyampaian materi PHBS, infeksi, CTPS dilaksanakan dengan cara ceramah dan diskusi. Setelah itu dilakukan pelatihan Bersama tentang pembuatan sabun kertas. Sabun kertas yang telah diteliti pembuatannya menggunakan beberapa minyak atsiri seperti minyak buah pala [14] dan minyak daun sirih [15]. Pada kegiatan pengabdian kali ini, kami membuat sabun kertas dari *soluble paper* yang diolesi dengan cairan sabun. Cairan sabun yang digunakan adalah cairan sabun basis yang ditambahkan dengan minyak sereh dengan konsentrasi 1%. Minyak sereh terbukti dapat menjadi antiseptik yang aman digunakan pada kulit manusia [16]–[18]. Kertas *soluble paper* yang telah diolesi sabun ditunggu sampai kering dengan cara diangin-anginkan. Sabun kertas yang telah kering bisa digunting sesuai bentuk yang diinginkan lalu dikemas dalam wadah tertutup.

Kendala saat pelaksanaan adalah peserta yang hadir belum mencapai target 100% namun dukungan pihak PCA Bukit Duri dan peserta sangat antusias mengikuti acara ini. Minat peserta untuk mengikuti kegiatan juga tinggi dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan Kerjasama antar peserta yang baik saat pembuatan sabun kertas.

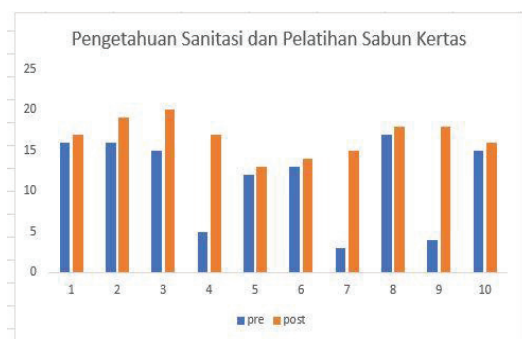
Pre-test dan *post-test* terkait perilaku kesadaran mencuci tangan seperti seberapa sering mencuci tangan dengan sabun, apa alasan jika tidak mencuci tangan dengan atau tanpa sabun, apakah ada peningkatan pengetahuan dan kesadaran setelah dilakukan kegiatan ini. Kegiatan ini juga dipublikasikan melalui media massa *online*, publikasi artikel ilmiah di Jurnal

Nasional terakreditasi, dan divideoikan sehingga informasi dapat tersebar ke wilayah lain yang lebih luas.



Gambar 5 Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di PCA Tebet

Tindak lanjut program ini adalah memberikan kemudahan akses informasi cara mengakses dengan mudah atau portal informasi yang dapat dibuka dengan mudah mengenai pembuatan sabun kertas serta manfaat produk aromaterapi. Rutin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di PCA daerah lainnya di sekitar Jabodetabek



Gambar 6 Hasil pretest dan post test peserta pengabdian masyarakat

Pada grafik *pre-test* dan *post-test* terlihat peningkatan tajam pada pertanyaan no 4, 7 dan 9. Pertanyaan pada nomor tersebut adalah mengenai istilah tentang *essential oil*, tanaman yang umum digunakan sebagai *essential oil* dan berfungsi sebagai anti bakteri serta komposisi senyawa dalam sabun yang dapat membunuh kuman. Pertanyaan di nomor lain mengenai istilah sanitasi lingkungan dan penyakit

mengalami peningkatan namun tidak terlalu berbeda antara *pretest* dan *post-test*.

4. KESIMPULAN

Telah dilakukan kegiatan pengabdian dengan hasil adanya peningkatan pengetahuan para anggota PCA Bukit Duri Jakarta mengenai produk aromaterapi yaitu sabun kertas serta manfaatnya untuk keluarga dan lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UHAMKA yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. G. Sumertha Gapar, N. Adiputra, and I. B. G. Pujaastawa, "Hubungan Kualitas Sanitasi Rumah Dengan Kejadian Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Isipa) Di Wilayah Kerja Puskesmas Iv Denpasar Selatan Kota Denpasar," *ECOTROPHIC J. Ilmu Lingkung. (Journal Environ. Sci.,* vol. 9, no. 2, p. 41, 2015, doi: 10.24843/ejes.2015.v09.i02.p07.
- [2] R. Amalia, N. Fattah, W. Susilo, A. I. Arfah, and R. F. Syamsu, "Karakteristik Personal Hygiene Sanitasi Lingkungan Infeksi Kecacingan Pengangkut Sampah TPA Manggala Antang," *Fakumi Med. J. J. Mhs. Kedokt.,* vol. 2, no. 2, pp. 93–102, 2022.
- [3] D. P. Hutasoit, "Pengaruh Sanitasi Makanan dan Kontaminasi Bakteri Escherichia coli Terhadap Penyakit Diare," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada,* vol. 12, no. 2, pp. 779–786, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v12i2.399.
- [4] I. Chastanti, I. Safitri, D. A. Harahap, M. K. Ritonga, K. Khairunnisah, and K. Rambe, "Pembuatan Paper Soap Sebagai Sabun Cuci Tangan Yang Praktis Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswa Pesantren Irsyadul

- Islamiah,” *RESWARA J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 315–321, 2022, doi: 10.46576/rjpkkm.v3i2.1786.
- [5] Kementerian Kesehatan Indonesia, “Riset Kesehatan Dasar 2013,” 2013. doi: 10.1126/science.127.3309.1275.
- [6] Badan Pusat Statistik, “Proporsi Rumah Tangga Yang Memiliki Fasilitas Cuci Tangan Dengan Sabun Dan Air Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022,” 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/152/1273/1/proporsi-rumah-tangga-yang-memiliki-fasilitas-cuci-tangan-dengan-sabun-dan-air-menurut-provinsi.html>.
- [7] M. D. Muammar, “Pengaruh Kesadaran Lingkungan dan Kesehatan Terhadap Perilaku Pro-Lingkungan Masyarakat Bukit Duri Jakarta,” *Skripsi Fak. Psikol. Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, pp. 1–125, 2015.
- [8] Bagus Santosa, “Imbas Banjir, 121 Warga Bukit Duri Mulai Terserang Diare,” 2013. <https://news.okezone.com/read/2013/01/16/500/747086/imbas-banjir-121-warga-bukit-duri-mulai-terserang-diare>.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “PHBS - Ayo Sehat - Kementerian Kesehatan,” 2016. <https://ayosehat.kemkes.go.id/phbs>.
- [10] Diskominfo Kabupaten Bogor, “Masyarakat Sadar Kesehatan, Sekda Kabupaten Bogor Sukseskan Program Open Defecation Free,” 2023. <https://jabarprov.go.id/berita/masyarakat-sadar-kesehatan-sekda-kabupaten-bogor-sukseskan-program-open-defecation-free-11039>.
- [11] N. Susanto and M. S. Rifki, “Edukasi Masyarakat Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Pada Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal) Di ...,” *J. Pengabdi. Masy. ...*, vol. 8, no. 2, pp. 141–147, 2022, [Online]. Available: http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/7002%0Ahttp://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/download/7002/4327.
- [12] S. Susianti, W. Rudiyanto, I. Windarti, and R. Zuraida, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Rumah Tangga di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan,” *JPM (Jurnal Pengabdi. Masyarakat) Ruwa Jurai*, vol. 6, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.23960/jpm611-5.
- [13] B. Hanggara, S. T. Azura, and A. F. Lubis, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Edukasi dan Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Kampung Serua Poncol, Sawah Baru,” *Semin. Nas. Pengabdi. Masy. LPPM UMJ*, no. 2021, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- [14] E. Fiskia and C. Darmaria Faridhah Utami Mala, “FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN SABUN KERTAS EKSTRAK ETANOL FULI BUAH PALA (*Myrtica fragrans* Houtt),” *Kieraha Med. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 120–127, 2021, doi: 10.33387/kmj.v3i2.3958.
- [15] I. Silviyati, E. Supraptiah, E. Margaretty, and K. Kunci, “PEMBUATAN SABUN KERTAS ANTISEPTIK DARI EKSTRAK DAUN SIRIHSEBAGAI SARANA PENCEGAHAN COVID 19,” *Semin. Nas. Apl. Teknol. pada Masy.*, 2019.
- [16] M. M. Tuasalamony, C. A. Seumahu, and A. Pesik, “UJI AKTIVITAS SEDIAAN SPRAY HAND SANITIZER KOMBINASI EKSTRAK DAUN SIRIH HIJAU DAN DAUN SERAI SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus aureus*,” *J. Biosilampari J. Biol.*, vol. 4, no. 2, pp. 97–106, 2022, doi: 10.31540/biosilampari.v4i2.1515.
- [17] W. Nurcholis, M. Takene, R. Puspita, L. Tumanggor, E. Nurul Qomaliyah, and M. Maftuchin Sholeh, “Antibacterial Activity of Lemongrass (*Cymbopogon nardus*) Ethanolic Extract against *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus*,” *Curr. Biochem.*, vol. 6, no. 2, pp. 86–91, 2019.
- [18] W. Broto, F. Arifan, S. Fatimah, and L. N. Alwy, “Desinfektan dari Batang Serai , Daun Serai , Daun Sirih dan Kulit Jeruk Nipis,” *Pentana*, vol. 02, no. 3, pp. 12–16, 2021.